

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penciptaan karya visualisasi peran dan manfaat *rêsan* memberikan makna bahwa semua yang ada di alam semesta pasti memiliki manfaatnya sendiri-sendiri. Penulis meyakini bahwa setiap sesuatu yang diciptakan pasti membawa manfaat walaupun kecil dan terkadang jarang disadari. Karena jarang disadari, kita sebagai manusia cenderung menganggap sesuatu tersebut tidak berguna bahkan merugikan. Manusia menganggap sesuatu tersebut menjadi berguna hanya jika memberi imbas yang menguntungkan bagi dirinya. Sebaliknya jika sesuatu tersebut dianggap tidak memberi imbas yang berguna, maka manusia akan cenderung mengabaikan bahkan berusaha melenyapkannya. Perilaku demikian sebenarnya hanya dimiliki oleh manusia. Nyatanya, sesuatu yang sering kita anggap tidak berguna justru telah banyak memberikan manfaat untuk menyempurnakan semua yang tercipta di alam semesta. Sama seperti keberadaan *rêsan* yang ada di tengah masyarakat Gunungkidul. Bagi masyarakat awam yang tidak mengenalnya secara langsung, *rêsan* merupakan sesuatu yang tidak berarti. Namun sebaliknya, bagi Masyarakat Gunungkidul *rêsan* memiliki peran dan manfaat bagi lingkungan hidup, kehidupan sosial, dan ritus kebudayaan yang dapat dirasakan secara nyata. Berkat adanya kesadaran tentang peran dan manfaat tersebut akhirnya *rêsan* masih terus dilestarikan dan dipertahankan eksistensinya di Gunungkidul sampai saat ini.

Visualisasi peran dan manfaat *rêsan* yang ada dalam karya sebenarnya belum sepenuhnya dapat terdokumentasikan. Lebih dari apa yang telah diwujudkan dalam karya, peran dan manfaat *rêsan* sebenarnya masih banyak lagi. Manfaat tersebut banyak mengandung nilai sejarah yang dialami oleh masyarakat Gunungkidul pada zaman dahulu. Penulis mengumpulkan data tentang apa saja peran dan manfaat *rêsan* melalui penuturan dari beberapa sesepuh atau tokoh masyarakat. Penulis

mengambil keputusan demikian karena para sesepuh dusun atau tokoh masyarakat memiliki pengalaman langsung terhadap peran dan manfaat *rêsan* yang mereka rasakan.

Penulis tentu sangat menyadari bahwa untuk menciptakan karya dengan tema visualisasi peran dan manfaat *rêsan* ini memerlukan banyak referensi. Kurangnya referensi dalam menyelesaikan karya seperti buku atau jurnal yang fokus membahas tema serupa menjadi salah satu kendala. Oleh karena itu penulis juga menggunakan referensi berupa buku-buku dari disiplin ilmu lain sebagai sumber acuan. Referensi yang diperoleh penulis secara langsung cenderung lebih banyak berupa cerita penuturan yang didapat dari hasil wawancara bersama beberapa sesepuh dusun yang rata-rata sudah berusia lanjut. Penulis mencoba memahami dan mengolah isi cerita yang disampaikan lewat wawancara tersebut menjadi sebuah bentuk visual yang sangat mungkin terjadi ketidaksesuaian.

Meski mengalami banyak kendala, penulis memiliki kepuasan tersendiri dengan tema yang diangkat kali ini. Selain alasan mengapa *rêsan* masih dilestarikan, slama ini orang awam masih sebatas menahami *rêsan* sebagai pohon besar yang diberi *langse*, *krapyak*, dan *panjangilang*. Lebih dari ciri-ciri tersebut, *rêsan* ternyata bisa memiliki spesifikasi yang lebih luas lagi. Melalui data yang telah dikumpulkan, penulis menyimpulkan bahwa *rêsan* juga dapat berupa tumbuhan yang sering dianggap sepele seperti rumput sekalipun. *Rêsan* juga mencakup jenis tumbuhan yang sudah langka dan perlu dijaga kelestariannya agar tidak punah.

Menjadi satu kehormatan bagi penulis karena dengan segala keterbatasan telah turut mendokumentasikan kelokalan yang ada di wilayah sendiri lewat sebuah karya. Selama melakukan riset dan membuat karya tentang tema yang diangkat penulis banyak mendapatkan wawasan baru. Mungkin di era modern seperti sekarang peran dan manfaat *rêsan* tidak terlalu memberikan pengaruh yang nyata seperti zaman dahulu. Walaupun demikian, penulis yakin bahwa dalam diamnya *rêsan* masih terus memberikan peran dan manfaat bagi alam semesta khususnya di

Gunungkidul. Semoga dengan adanya wujud sebuah karya, khalayak umum terutama generasi muda di Gunungkidul saat ini dapat lebih memahami peran dan manfaat *rêsan*.

Tidak hanya berhenti sebatas karya dan pemahamannya saja, namun harapan besar dibaliknya adalah lahirnya sebuah tindakan. Tindakan nyata diharapkan mampu tumbuh dan menjamur di tengah modernitas dan kemajuan yang cenderung abai terhadap kearifan lokal yang telah ada sejak zaman dahulu. Tindakan yang dimaksud dapat berupa apa saja baik itu mendokumentasikan kelokalan yang kini seolah dianggap kuno maupun beragam kegiatan peduli lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan melahirkan semangat untuk menanam, merawat, dan menjaga *rêsan*. Akhirnya dari lahirnya karya visualisasi peran dan manfaat *rêsan* ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk terus menghidupkan *rêsan* dan cerita lokal yang ada di baliknya.

## B. Saran

Penulis menyadari secara penuh bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam menyelesaikan karya Tugas Akhir penciptaan seni cetak grafis ini. Terkait tema, penulis menyadari bahwa sebenarnya cukup banyak tema-tema yang bisa diangkat dan dikembangkan oleh pembaca untuk menciptakan sebuah karya. Tidak perlu jauh-jauh, setiap tempat pasti memiliki kearifan dan pengetahuan lokal yang hidup dan berkembang di dalamnya. Kerap kali hal tersebut sering dianggap kuno di zaman sekarang, namun kearifan dan pengetahuan lokal tentunya lebih *authentic* dan kaya akan makna. Menurut penulis, kearifan dan pengetahuan lokal tersebut mampu menjadi sebuah identitas dan kekuatan tersendiri dalam sebuah karya.

Penulis memilih tema berjudul visualisasi peran dan manfaat *rêsan* sebagai upaya kecil untuk mendokumentasikan kelokalan yang ada di Gunungkidul. Melalui seni cetak grafis cukil kayu, tekstur dari elemen yang terdapat pada setiap objek mampu dimunculkan lewat guratan garis yang dihasilkan. Sebagai salah satu contohnya, pada salah satu karya penulis menemukan tantangan sekaligus sebuah kepuasan dengan memunculkan efek cukilan elemen *drapery* kain yang bermotif. Terlepas dari itu semua, tentu karya yang diciptakan masih perlu dikembangkan dengan eksplorasi lebih lanjut baik dari tema maupun tekniknya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari segenap pembaca.

Berkaitan dengan karya yang akan lahir di kesempatan berikutnya dari tema serupa, besar harapan penulis kepada pembaca untuk lebih mengeksplorasi karakter dan teknik penciptaan karya. Selain itu ukuran klise cukilan karya juga bisa dibuat lebih besar lagi agar detail dari karya dan ceritanya bisa lebih maksimal. Setiap pembaca pasti memiliki karakter khas yang telah menjadi identitas pada karya yang diciptakan. Penulis yakin bahwa karakter dan kekhasan tersebut mampu menjadi kekuatan dari karya yang akan diciptakan nantinya. Media cetak tentu juga bisa dieksplorasi lagi lebih lanjut agar penyampaian makna dan pesan

yang akan ditampilkan bisa lebih terasa dan sampai kepada pembaca berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Danandjaja, James. 1984. *Folklore Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain lain*. Jakarta: PT Pustaka Grafitpers.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Dunia Hantu Orang Jawa: alam misteri magis, dan fantasi kejawen*. Yogyakarta: Narasi.
- Herusatoto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Keraf, A. Sonny. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sindhunata, GP. 2013. *Pawukon 3000*. Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta.
- Situngkir, Hokky. 2016. *Kode-kode Nusantara: Telaah Sains Mutakhir atas Jejak-jejak Tradisi di Kepulauan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Expose.
- Suherman dan Sunarto. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Tanama, Andre. 2020. *Cap Jempol: Seni Cetak Grafis dari Nol*. Yogyakarta: Penerbit SAE.
- Tugi Widi, dkk. 2020. *Argadumilah: siti rangka ing tegalan*. Gunungkidul: CV. Handayani Diva Media.
- Wonggunung. 2018. *Gunungkidulan*. Gunungkidul: Batur Agung

### Kamus

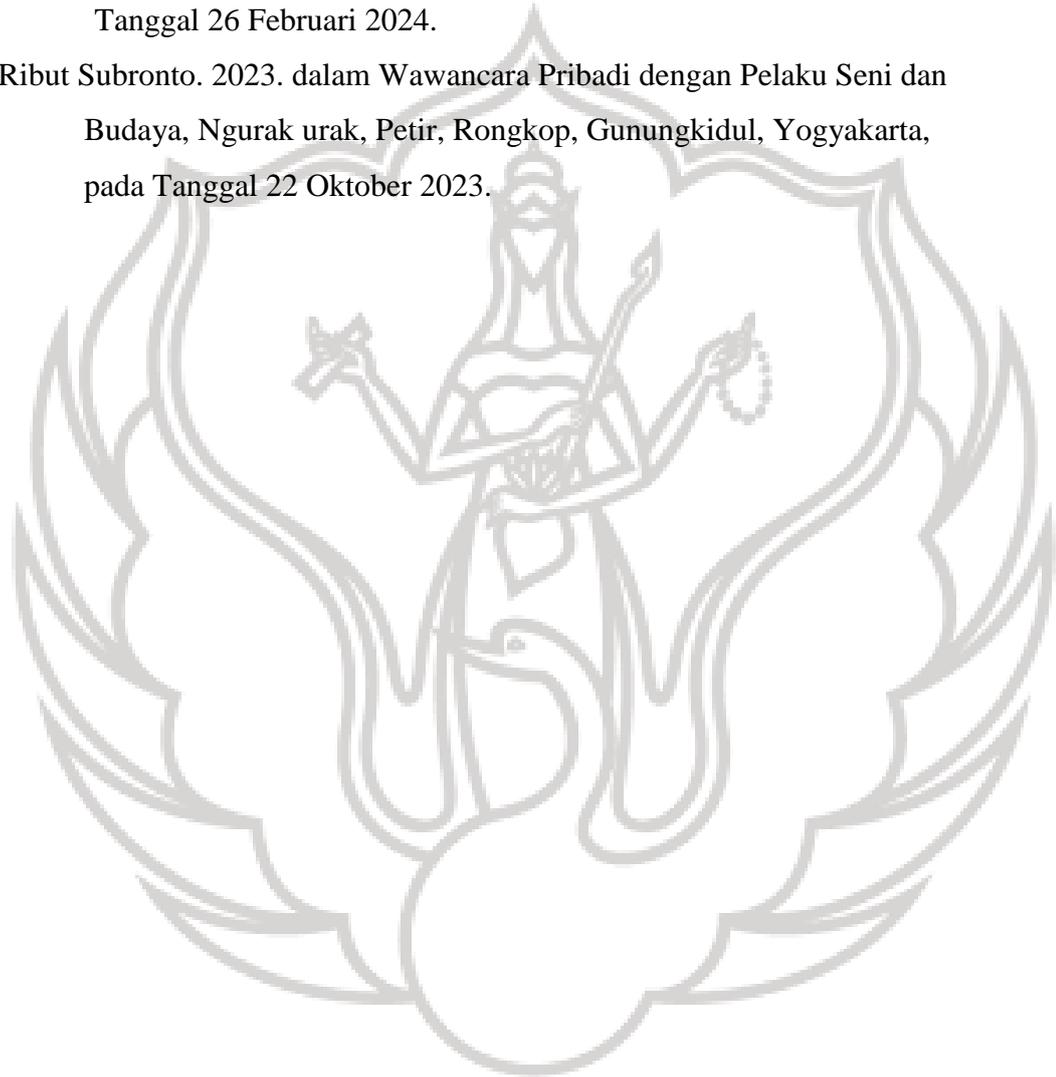
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Maharsi. 2009. *Kamus Jawa Kawi Indonesia*. Yogyakarta: Pura Pustaka Yogyakarta.
- Retnoningsih dan Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Riyadi, Yudi Nur. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pembangunan dan Pembinaan Bahasa.
- Susanto, Mike. 2018. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.

## Wawancara

Dh. Widianta. 2023. dalam Wawancara Pribadi dengan anggota Pelestari Lingkungan "Nandur Banyu", Banyubening 1, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, pada Tanggal 23 Oktober 2023.

Kasmudi. 2024. dalam Wawancara Pribadi dengan salahsatu Sesepeuh Dusun Kandri, Kandri, Pucung, Girisuba, Gunungkidul, Yogyakarta, pada Tanggal 26 Februari 2024.

Ribut Subronto. 2023. dalam Wawancara Pribadi dengan Pelaku Seni dan Budaya, Ngurak urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul, Yogyakarta, pada Tanggal 22 Oktober 2023.



## DAFTAR LAMAN

<https://www.vedanet.com/nag-panchami-revealing-the-secret-of-the-nagas/>

<https://images.app.goo.gl/qSRePDiKKyTxwjLt9>

<https://images.app.goo.gl/e55rMkksqzquaSww8>

[https://www.metmuseum.org/toah/hd/durr/hd\\_durr.htm](https://www.metmuseum.org/toah/hd/durr/hd_durr.htm)

<https://auzaieihza.github.io/storymaptoponimdusundigunungkidul.github.io/>

<https://www.sastra.org/leksikon>

